

## **Pengaruh *Return On Asset, Current Ratio, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal***

**JMSAB**

**97**

**Fitria Ernawati\*, Roy Budiharjo**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of return on assets, current ratio, asset structure, and sales growth on capital structure. This research uses secondary data in the form of the annual report. This study uses multiple linear regression analysis were for partial testing using the t statistical test and simultaneous testing using the ANOVA statistical test. A statistical test is done by the t-test and multiple linear regression analysis before this test is done first classic assumption test. The result of the research shows that: 1) Based on the partial research result, it can be seen that the amount of return on asset produced by the company has a positive significant effect on debt to equity ratio; 2) The current ratio of the company has a negative significant effect on debt to equity ratio; 3) The assets structure has a positive insignificant effect on debt to equity ratio; 4) The sales growth has a negative insignificant effect on debt to equity ratio; 5) Based on the results of the study simultaneously stated that the variable return on asset, current ratio, asset structure, and sales growth together have a significant influence on the debt to equity ratio.*

Paper type  
*Research paper*

*Keywords: : return on asset, current ratio, assets structure, sales growth, debt to equity ratio*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh return on asset, current ratio, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dimana untuk pengujian parsial menggunakan uji statistik t dan pengujian simultan menggunakan uji statistik Anova. Pengujian statistik dilakukan dengan uji t dan analisis regresi linier berganda, sebelum pengujian ini dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan hasil penelitian secara parsial terlihat bahwa besarnya return on asset yang dihasilkan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap debt to equity ratio; 2) Rasio lancar perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap rasio hutang terhadap ekuitas; 3) Struktur aset berpengaruh tidak signifikan positif terhadap rasio utang terhadap ekuitas; 4) Pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap rasio hutang terhadap ekuitas; 5) Berdasarkan hasil penelitian secara simultan menyatakan bahwa variabel return on asset, current ratio, asset structure dan sales growth secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap debt to equity ratio.

Received: 23 Sep 2020  
Revised: 18 Nov 2020  
Accepted: 22 Nov 020  
Online: 1 Dec 2020



Jurnal Manajemen  
Strategi dan Aplikasi  
Bisnis, Vol 3, No.2,  
Juli\_Desember 2020, pp.  
97 - 108  
eISSN 2655-237X

\*Email korespondensi: [fitriaernawati13@gmail.com](mailto:fitriaernawati13@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Modal adalah suatu hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena modal digunakan untuk membiayai operasi serta juga mengembangkan bisnis. Pemenuhan modal usaha dapat dilakukan dengan pendanaan internal maupun eksternal. Brigham dan Houston (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari utang maupun ekuitas. Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada perusahaan yang sering diukur dalam hal besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Stabilitas keuangan perusahaan tergantung pada sumber pendanaan dan jenis maupun jumlah berbagai aset yang dimilikinya (Subramanyam, 2017:162).

Penentuan alternatif sumber dana dianggap penting, karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki biaya modal yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan keseimbangan yang optimal dalam menentukan struktur modalnya apakah dananya dipenuhi dari saham, utang, atau dari kombinasi keduanya (Adi, 2017). Dalam penelitian Mulyani (2014) menyatakan hasil penelitian bahwa return on asset (ROA) berpengaruh positif terhadap struktur modal (DER), yang mengatakan bahwa terdapat hubungan searah antara return on asset (ROA) dengan struktur modal, artinya jika return on asset (ROA) tinggi maka struktur modalnya pun meningkat. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Purwohandoko (2017) yang menunjukkan return on asset (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal (DER).

Perbedaan lain juga ditemukan dari studi mengenai pengaruh Current Ratio (CR) dan DER dimana Nastiti (2016) menyatakan CR berpengaruh positif terhadap struktur modal (DER) sehingga CR yang terlihat tinggi, belum tentu menjamin dapat dibayarnya kewajiban perusahaan yang sudah jatuh tempo. Kondisi tersebut dapat terjadi karena, terdapat proporsi aset lancar yang kurang menguntungkan, misalnya adanya saldo piutang yang tinggi dapat terindikasi semakin besar kemungkinan timbulnya piutang tak tertagih yang dapat merugikan perusahaan. Berbeda dengan hasil tersebut, Bhattarai (2016) menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap struktur modal sehingga perusahaan yang memiliki current ratio yang tinggi berarti perusahaan memiliki struktur modal yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga akan menurunkan proporsi hutangnya dan akhirnya struktur modal akan menurun.

Berikutnya adalah hubungan antara struktur aktiva dengan DER. Beberapa studi menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal (Sahabuddin, 2017), sedangkan menurut Yudhiarti dkk (2016) struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan, yang mengatakan bahwa hal ini kemungkinan terjadi karena untuk membiayai kegiatan operasionalnya perusahaan lebih cenderung menggunakan kas yang dimiliki oleh perusahaan daripada menggunakan utang. Terakhir adalah pertumbuhan penjualan dimana dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal (Mulyani, 2014), sedangkan menurut Purwohandoko (2017) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal (DER).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat dinyatakan bahwa penempatan ROA, CR, Struktur Aktiva dan pertumbuhan penjualan sebagai antecedent struktur modal masih memiliki berbagai perbedaan hasil sehingga perlu dilakukan pengujian ini. Dengan demikian, studi ini ditujukan untuk memberikan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh ROA, CR, Struktur Aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, khususnya di perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Signalling Theory***

Sinyal (*signal*) ialah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang sangat penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan (Brigham dan Houston, 2014:186). Para investor memiliki informasi yang sama tentang suatu prospek perusahaan seperti para manajernya. Akan tetapi dalam kenyataannya para manajer sering memiliki informasi yang lebih baik daripada para investor luar dan ini memiliki pengaruh yang penting terhadap struktur modal yang optimal (Sjahrial, 2014:279).

Hubungan Teori *signal* dengan Struktur Modal yaitu memberikan sinyal atau sebuah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi pemegang saham tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal yang normal.

### **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada perusahaan yang sering diukur dalam hal besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko kebangkrutan tergantung pada sumber pendanaan dan jenis maupun jumlah berbagai aset yang dimilikinya (Subramanyam, 2017:162). Struktur modal optimal ialah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Sasaran struktur modal ialah kombinasi utang, saham preferen, dan ekuitas biasa yang akan menjadi dasar penghimpunan modal oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2014:155).

### ***Return On Asset***

*Return on Asset* (ROA) adalah tingkat pengembalian yang didapatkan oleh perusahaan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung membiayai perusahaan dengan modal sendiri berupa laba ditahan (Nastiti, 2016). *Return on Asset* (ROA) ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. *Return On Assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2014:81). Alasan memilih *return on asset* sebagai alat ukur karena *return on asset* menggambarkan efektivitas atas kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan aset yang dimilikinya, karena aset dalam akuntansi adalah sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas (Napindo, 2015).

### ***Current Ratio***

*Current ratio* (CR) ialah pengukuran kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo (Kieso, 2017:276). *Current ratio* (CR) adalah suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah hutang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun (Harmono, 2015:106). Alasan digunakannya *current ratio* (CR) secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur (Subramanyam, 2017:143):

- Cakupan liabilitas jangka pendek. Semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek, semakin besar jaminan yang kita miliki bahwa liabilitas jangka pendek yang akan dibayarkan.
- Penyangga (*buffer*) saat terjadi kerugian. Semakin besar *buffer*, semakin kecil risiko. Rasio lancar menunjukkan *margin of safety* untuk menutup penurunan nilai aset lancar non kas ketika akhirnya aset tersebut dilepas atau dilikuidasi.
- Cadangan dana likuid. Rasio lancar sangat relevan sebagai ukuran *margin of safety* terhadap ketidakpastian dan guncangan arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan guncangan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat sewaktu waktu dan tanpa diperkirakan menurunkan arus kas.

### Struktur Aktiva

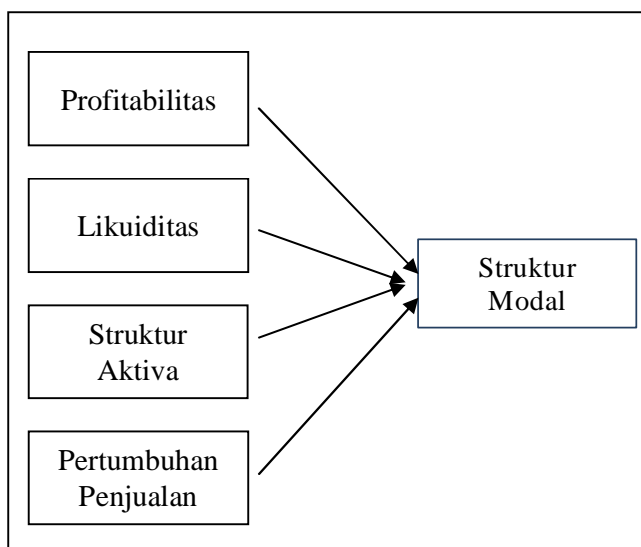
Perusahaan yang aktivitya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung lebih banyak menggunakan utang. Aktiva (aset) umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus (Brigham & Houston, 2014:188). Perusahaan yang memiliki komposisi aktiva tetap berwujud yang jumlahnya besar, tentu akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan utang karena aktiva tetap tersebut dapat dijadikan sebagai agunan untuk memperoleh utang (Sitanggang, 2013:75).

### Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil (Brigham & Houston, 2014:188). Rencana penjualan tidak selalu sama dengan realisasinya. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan risiko usaha yang dihadapi perusahaan yaitu risiko atas perubahan penjualan terhadap laba usaha ditandai dengan tingkat ungkitan operasional (Sitanggang, 2013:73).

### Gambar 1.

Rerangka Pemikiran



## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kausal. Penelitian kausal yaitu penelitian untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variable (variable independen) terhadap variable lainnya (variable dependen).

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 yaitu sebanyak 24 perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini ialah menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode penyampelan dengan berdasar pada kriteria tertentu (Chandrarin, 2017:127). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017
- Menerbitkan laporan keuangan dan memiliki data perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti periode tahun 2015-2017
- Selalu memiliki keuntungan selama periode tahun 2015-2017

Menurut kriteria tersebut di atas, jumlah sampel perusahaan yang digunakan sebanyak 24 perusahaan selama 3 periode yaitu 2015, 2016, 2017. Maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan x 3 periode = 72 data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan metode kuantitatif yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Periode data yang digunakan selama tahun 2015 hingga tahun 2017

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah riset kepustakaan dan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literatur yang sesuai dengan tema penelitian dan data dari laporan keuangan. Laporan keuangan ini diperoleh dari *website* BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* perusahaan.

**Tabel 1.**  
*Operasionalisasi Variabel*

<b>DER</b>	<b>Menggambarkan proporsi utang dengan total ekuitas</b>	<b><math>\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}</math></b>	<b>x 100%</b>	<b>Rasio</b>
<b>ROA</b>	ROA adalah mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola laba	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	x 100%	Rasio
<b>CR</b>	CR adalah kemampuan ukuran kemampuan	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	x 100%	Rasio

	perusahaan dalam melunasi sejumlah hutang jangka pendek			
<b>SA</b>	Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva	$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$	$\times 100\%$	Rasio
<b>PP</b>	Pertumbuhan penjualan adalah perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun	$\frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$	$\times 100\%$	Rasio

Sumber: diolah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum suatu data (Ghozali, 2016:19).

Adapun data variabel penelitian meliputi variabel dependen yaitu struktur modal dan variabel independen meliputi *return on asset*, *current ratio*, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan. Hasil analisis statistik deskriptif terlihat dalam tabel 2 berikut:

**Tabel 2.**

*Hasil Uji Statistik Deskriptif*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	72	0.08	2.65	0.72	0.57
ROA	72	0.02	0.53	0.13	0.10
CR	72	0.58	9.28	3.04	2.04
SA	72	0.10	0.70	0.42	0.15
PP	72	-0.20	0.33	0.07	0.09

Sumber: data diolah

Struktur Modal (DER) memiliki nilai rata-rata 0,723415 (72,34%) dan nilai standar deviasi 0,5749343 (57,49%). Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang baik. Nilai minimum *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap keseluruhan data penelitian adalah sebesar 0,0761 (7,61%) diperoleh oleh PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2015. Dan dengan nilai maksimum *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap keseluruhan data penelitian adalah sebesar 2,6546 (265,46%) diperoleh oleh PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017.

*Return On Asset* memiliki nilai rata-rata 0,134954 (13,49%) dan nilai standar deviasi 0,1025231 (10,25%). Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang baik. Pada hasil uji deskriptif lainnya menunjukkan nilai minimum Profitabilitas (ROA) terhadap keseluruhan data penelitian adalah

sebesar 0,0159 (1,59%) diperoleh oleh PT Sekar Bumi Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum Profitabilitas (ROA) terhadap keseluruhan data penelitian adalah sebesar 0,5267 (52,67%) diperoleh oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2017.

*Current Ratio* memiliki nilai rata-rata 3,040367 (3x) dan nilai standar deviasi 2,0404678 (2x). Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang baik. Pada hasil uji deskriptif lainnya menunjukkan nilai minimum Likuiditas (CR) adalah sebesar 0,5842 diperoleh oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum Likuiditas (CR) terhadap keseluruhan data penelitian adalah sebesar 9,2765 diperoleh oleh PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2015.

Struktur Aktiva memiliki nilai rata-rata 0,420146 (42,01%) dan nilai standar deviasi 0,1521252 (15,21%). Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang baik. Pada hasil uji deskriptif lainnya menunjukkan nilai minimum Struktur Aktiva adalah sebesar 0,1001 (10,01%) diperoleh oleh PT Delta Djakarta Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum Struktur Aktiva terhadap keseluruhan data penelitian adalah sebesar 0,6996 (69,96%) diperoleh oleh PT Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2015.

Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai rata-rata 0,068972 (6,89%) dan nilai standar deviasi 0,0900115 (9,00%). Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang kurang baik. Pada hasil uji deskriptif lainnya menunjukkan nilai minimum Pertumbuhan Penjualan adalah sebesar -0,2044 (-20,44%) diperoleh oleh PT Delta Djakarta Tbk tahun 2015 dan nilai maksimum Pertumbuhan Penjualan terhadap keseluruhan data penelitian adalah sebesar 0,3254 (32,54%) diperoleh oleh PT Akasha Wira International Tbk tahun 2016.

## **Uji Kelayakan Model**

### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi atau adjusted R Square adalah 0,807 atau 80,7% artinya pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal sebesar 80,7% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model ini (Return On Asset, Current Ratio, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan) mampu menjelaskan sebesar 80,7% variasi variabel dependen (Struktur Modal). Sedangkan sisanya (100% - 80,7% = 19,3%) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi atau adjusted R Square adalah 0,807 atau 80,7% artinya pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal sebesar 80,7% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model ini (Return On Asset, Current Ratio, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan) mampu menjelaskan sebesar 80,7% variasi variabel dependen (Struktur Modal). Sedangkan sisanya (100% - 80,7% = 19,3%) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: Variabel Return On Asset memiliki nilai t sig sebesar  $0,030 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal. Variabel Current Ratio memiliki nilai t sig sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal. Variabel Struktur Aktiva memiliki nilai t sig sebesar  $0,316 > \alpha (0,05)$  maka  $H_0$

diterima yang artinya Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai t sig sebesar  $0,700 > \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima yang artinya Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

**Tabel 6.**

*Hasil Analisis Regresi*

	B	Std. Error	t	sig
(Constant)	0.662	0.25	2.68	0.01
ROA	0.141	0.06	2.22	0.03
CR	-0.366	0.03	-14.24	0.00
SA	0.341	0.34	1.01	0.32
PP	-0.19	0.49	-0.39	0.70
F	75.354			
Adj. R-square	0.818			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21 tahun 2019

Hipotesis pertama menyatakan bahwa return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara return on asset (ROA) dengan struktur modal artinya semakin tinggi return on asset yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula struktur modal pada perusahaan tersebut. Hal ini terjadi karena semakin tinggi return on asset maka semakin besar laba yang ditahan, tetapi akan diimbangi dengan hutang yang lebih tinggi karena prospek perusahaan dianggap sangat bagus. Mengingat hutang dapat menjadi keuntungan bagi perusahaan yaitu dengan pembayaran bunga yang diperhitungkan sebagai biaya dan mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga pajak yang dibayar perusahaan akan berkurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyani (2014) menyatakan hasil penelitian bahwa return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hussain dkk (2016) menyatakan hasil penelitian bahwa return on asset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER).

Hipotesis kedua menyatakan bahwa current ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER. Perusahaan yang mempunyai current ratio (CR) tinggi, berarti mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendeknya. Sehingga cenderung akan menurunkan proporsi hutangnya dan akhirnya struktur modal akan menjadi kecil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhattarai (2016) menyatakan hasil penelitian bahwa current ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nastiti (2016) menyatakan hasil penelitian bahwa current ratio (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Perusahaan yang aktivasnya semakin besar akan cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan utang. Struktur aktiva merupakan proporsi investasi perusahaan dalam bentuk aktiva tetap. Hal ini dapat dijelaskan sebab semakin besar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, maka peluang perusahaan untuk menggunakan utang semakin besar, karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan bagi perusahaan yang akan berutang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahabuddin (2017) menyatakan hasil penelitian bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER). Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yudhiarti dkk (2016) menyatakan hasil penelitian bahwa struktur

aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER).

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal (DER). Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi sumber pendanaan perusahaan, hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan akan menambah jumlah hutangnya. Adanya kenaikan penjualan belum tentu diikuti dengan kenaikan laba perusahaan. Kondisi ini disebabkan, karena kenaikan penjualan tidak ditunjang dengan peningkatan efisiensi modal perusahaan, sehingga mengakibatkan adanya kenaikan biaya operasional yang terlalu tinggi dan kemudian berdampak pada perolehan laba bersih perusahaan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini mengakibatkan laba ditahan tidak meningkat serta hutang tidak berubah sehingga mengakibatkan struktur modal tidak berubah. Dengan begitu, apabila perusahaan mengambil hutang yang besar berdasarkan adanya pertumbuhan penjualan, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam hal pengembalian pinjaman jika perusahaan tidak mencapai target laba yang diharapkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwohandoko (2017) menyatakan hasil penelitian bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mulyani (2014), menyatakan hasil penelitian bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER).

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DER). Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DER). Struktur Aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal (DER). Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal (DER).

Berdasarkan hasil tersebut maka bagi calon investor disarankan untuk lebih memperhatikan lagi struktur aktiva perusahaan yang merupakan gambaran kekayaan perusahaan apabila dilihat dari total aktiva tetapnya yang akan menjamin seluruh hutang jangka panjangnya, sehingga akan menarik investor apabila struktur aktiva perusahaan tersebut baik. Untuk lebih memperhatikan lagi pertumbuhan penjualan perusahaan agar pertumbuhan penjualan ke depannya dapat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan hendaknya dapat melakukan penelitian serupa dengan memperluas variabel-variabel independen yang diperkirakan dapat mempengaruhi struktur modal. penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan data yang lebih luas supaya mendapatkan analisis data yang lebih akurat serta menggunakan jumlah sampel yang digunakan lebih banyak dan menggunakan data paling terbaru agar hasil dari penelitian memberikan hasil yang lebih relevan dan lebih akurat.

## **REFERENCES**

- Adi, R. P. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bilancia*, 427.
- Antoni, Chandra, C., & Susanti, F. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 78-94.

- Bhattarai, Y. (2016). Effect of Liquidity on The Capital Structure of Nepalese Manufacturing Companies. *International Journal of Marketing & Financial Management*, Volume 4, Issue 3.
- Brigham, & Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandrarini, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi (Pendekatan Kuantitatif)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal (Edisi Pertama)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan Ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hussain, M., Shahid, H., & Akmal, M. (2016). Effect of Profitability and Financial Leverage on Capital Structure in. *Industrial Engineering Letters*, Vol.6, No.3.
- Kaliman, R., & Wibowo, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Growth, Profitabilitas, Likuiditas, dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI 2010-2015. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 185-190.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi 2)*. Jakarta: Kencana.
- Kieso. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Edisi IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lasut, S., Rate, P., & Raintung, M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA Vol. 6 No.1*, 11-20.
- Mulyani, H. S. (2014). Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UNMA.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nastiti, R. D. (2016). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 1*.
- Primantara, A. Y., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 5, No. 5*, 2696-2726.
- Purwohandoko. (2017). The Influence of Firm's Size, Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator: A Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 9, No. 8.
- Ratri, A., & Christianti, A. (2017). Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Industri Properti. *JRMB Vol.12 No.1*.
- Sahabuddin, Z. A. (2017). Asset Structure Impact on Capital Structure of Capital Market-Listed Firms in Indonesia and Malaysia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(3) : 376–386.
- Sitanggang, D. J. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan (Edisi 1)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, D. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subramanyam, K. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 11 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tita Deitiana MM; Robin. (2016). The Effect Of Firm Size, Profitability, Tangibility, Non-Debt Tax Shield And Growth To Capital Structure On Banking Firms Listed In Indonesia Stock Exchange From 2007 - 2012. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Vol. 10, Issue 1.

Wicaksono, D. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2012-2016). Universitas Nusantara PGRI Kediri : Artikel Skripsi, Vol. 1 No. 12.

Yudhiarti, R., & Mahfud, M. K. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Diponegoro Journal Of Management*, Vol.5 No. 3.

**Funding**

The authors received no financial support for the research and publication of this article.

**Conflicts of interest/ Competing interests:**

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

**Data, Materials and/or Code Availability:**

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

**Notes on Contributor**

Fitria Ernawati dan Roy Budiharjo adalah dosen dan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

**How to cite this Article**

Ernawati, F., & Budiharjo, R. (2020). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 3(2), 97 - 108.